

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teoritis**

#### **1. Pengertian Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik itu negatif maupun positif). Pengaruh daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah adanya hubungan antar sebab akibat yang mempengaruhinya (KBBI Online, 2021).

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, yang mana harus memiliki sebuah keputusan antara hal yang positif maupun negatif. Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Dimana pemimpin harus mengetahui dampak yang akan terjadi pada suatu hal untuk memilih dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas, dampak dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

##### **a. Dampak Positif**

Dampak positif merupakan dampak yang memiliki pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat yang positif. Dimana akibat yang positif merupakan suatu akhir atau hasil dari suatu peristiwa yang berisi hal-hal positif. Dengan demikian dampak positif dapat kita artikan secara sederhana yaitu, suatu pengaruh kuat dalam suatu peristiwa yang memiliki hasil akhir baik.

##### **b. Dampak Negatif**

Dampak Negatif merupakan dampak yang memiliki pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat negatif. Akibat negatif merupakan suatu akhir atau hasil dari suatu peristiwa yang berisi hal-hal negatif. Dengan demikian dampak negatif dapat kita artikan secara sederhana yaitu, suatu pengaruh kuat dalam suatu peristiwa yang memiliki hasil akhir kurang baik.

#### **2. Pengertian Konversi Lahan**

Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian kini berubah menjadi pemukiman atau bangunan fisik lainnya.

Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia terkait dengan pembangunan untuk menunjang peradaban baru manusia. Dikarenakan alih fungsi lahan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan dari pihak pemerintah belum ada aturan yang betul-betul membuat para pemilik lahan lebih mempertahankan lahannya (Azhar. A, dkk 2019).

Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) berpendapat bahwa lahan merupakan suatu penggunaan area tanah yang dipergunakan untuk membudidaya sesuatu yang dapat dikonsumsi maupun menghasilkan nilai ekonomi. Seiring dengan perkembangan penduduk, kebutuhan lahan pun juga semakin banyak diperlukan, sebagai perumahan, perkantoran dan gedung pemerintahan, sehingga dampak yang timbul akibat hal tersebut ialah lahan produksi untuk usaha tani kini semakin sempit. Dengan demikian kita harus tetap mempertahankan lahan pertanian untuk suatu usaha tani.

Dampak yang dihasilkan setelah peralihan fungsi lahan tidaklah sedikit, melainkan banyak dampak yang berakibat sangat buruk, mau dalam sektor pertanian, lingkungan, hingga dalam kehidupan masyarakat yang mengalih fungsi lahannya sendiri. Salah satu dampak yang sering terjadi yaitu terhadap pendapatan, pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil pertaniannya, sedangkan pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil usahatani dan dari pekerjaan lain yang dimiliki diluar bidang pertanian.

Menurut Hasibuan (2014) konversi lahan pertanian merupakan pengalih fungsian lahan pertanian dan segala pemanfaatannya menjadi non pertanian. Implikasi pengkonversian lahan pertanian ini terhadap petani adalah berubahnya struktur agraria dalam komunitas petani tersebut. Implikasi tersebut dapat dilihat setelah konversi lahan pada kurun waktu yang cukup lama. Proses transfer pemilikan lahan tidak bisa terlepas dari fenomena konversi lahan, karena pemilik lahan akan terpengaruh untuk menjual lahan miliknya karena harga semakin

melonjak khususnya pada kasus lahan yang berdekatan dengan pusat pengembangan masyarakat.

Perkembangan kehidupan telah membuat alih fungsi lahan pertanian sulit dihindarkan. Jumlah penduduk terus bertambah, tuntutan peningkatan kualitas kehidupan, serta orientasi kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, semuanya itu mendorong terjadinya konversi lahan. Seiring tekanan kebutuhan sektor lain terhadap lahan, rata-rata kepemilikan lahan petani pun menyusut. Jelas bahwa konversi lahan berdampak pada kehidupan masyarakat dari sisi ekonomi dan sosial.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian**

Berikut merupakan beberapa faktor-faktor konversi lahan karet menjadi lahan kopi terhadap ekonomi petani yaitu:

#### **a. Kesesuaian Lahan**

Menurut Hidayat. H, dkk (2007) Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Dengan hal tersebut kesesuaian lahan sangat penting untuk pertumbuhan tanaman karet dan kopi. Karena itu perlu dilakukan evaluasi lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut.

Evaluasi lahan adalah suatu penilaian terhadap karakteristik suatu lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut, sehingga penggunaan lahan tersebut dapat maksimal. Menurut Hardjowigeno dkk, (2007) penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dapat menyebabkan terjadinya degradasi lahan. Oleh sebab itu evaluasi lahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar penggunaan lahan sesuai dengan kemampuannya (Sitanggang dkk 2015).

Berikut kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman karet dan tanaman kopi:

#### **1. Karet**

Tanaman karet dapat tumbuh pada dataran rendah dengan ketinggian 200 m dpl, ketinggian lebih dari 600 m dpl tidak cocok untuk pertumbuhan tanaman karet. Ketinggian tempat akan mempengaruhi suhu, curah hujan dan tingkat pencahayaan pada tanaman karet (Chaula Lutfia S, 2019). Suhu

harian yang diinginkan tanaman karet rata-rata 25°-30° C dan apabila dalam jangka waktu panjang suhu harian rata-rata kurang dari 20° C maka tanaman karet tidak cocok di tanam di daerah tersebut. Walaupun demikian, tanaman karet juga sangat malas tumbuh pada daerah yang suhunya terlalu tinggi. Curah hujan yang dibutuhkan oleh tanaman karet antara 2.000-2.500 mm. Akan lebih baik lagi apabila curah hujan itu merata sepanjang tahun. Tanaman karet membutuhkan penyinaran matahari dengan intensitas yang cukup dalam satu hari sekitar 5-7 jam. Derajat keasaman tanah yang paling cocok untuk ditanam tanaman karet yaitu 5-6. Batas toleransi pH tanah tanaman karet 4-8, tanah yang agak asam masih lebih baik dari pada tanah yang basah (Penebar Swadaya, 2013).

## 2. Kopi

Tanaman kopi dapat tumbuh pada ketinggian yang bervariasi dengan jenis kopi yang berbeda. Ketinggian tempat untuk kopi Robusta, Arabika dan Liberika bervariasi yaitu masing-masing berkisar: 100–600; 1.000–2.000 dan 0–900 m dpl. Kondisi tersebut menyebabkan suhu udara untuk ke tiga jenis kopi berbeda sama lainnya yaitu masing-masing berkisar 21–24; 15–25 dan 21–30°C. Curah hujan yang dibutuhkan kopi Robusta dan Arabika sama yaitu berkisar 1.250–2.500 mm/tahun sedangkan untuk kopi Liberika nilainya lebih tinggi yaitu berkisar 1.250–3.500mm/tahun. Bulan kering (curah hujan kurang dari 60 mm/bulan) untuk kopi Robusta dan Liberika sama yaitu sekitar 3 bulan/tahun sedangkan untuk kopi Arabika berkisar 1-3 bulan/tahun. Tanaman kopi dapat tumbuh pada pH tanah 4-5. Tanaman kopi memerlukan pH tanah yang tepat karena pH tanah dapat mempengaruhi rasa kopi saat panen (Balittri,2017).

### **b. Luas Lahan**

Kita tahu bahwa lahan merupakan hal utama dalam usahatani. Sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika 2015). Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani

sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, 2017).

Menurut Assis (2014) *dalam* Arimbawa dan Widanta (2017) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat. Hal yang paling utama dalam pertanian dan usahatani tentu saja adalah lahan pertanian, yang mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Menurut Ningsih (2010) produksi meningkat maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata. Semakin luasnya lahan yang digunakan sebagai sarana produksi maka tingkat produksi juga semakin tinggi sehingga pendapatan petani meningkat dan kehidupan petani lebih sejahtera. Dengan demikian luas lahan sangatlah berpengaruh terhadap ekonomi petani.

#### **c. Hasil Produksi**

Produktivitas adalah rasio dari total *output* dengan *input* yang dipergunakan dalam produksi. Berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap *input* produksi dan menghasilkan *output* dalam produksi pertanian. Konsep dasar yang dipergunakan untuk menganalisis produktivitas adalah fungsi produksi (Winda Pamoriana, 2013).

Menurut Winda Pamoriana (2013) cara perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan tergambar dalam proses produksi. Setiap proses produksi memiliki elemen utama sistem produksi yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, proses merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan produk dan *output* merupakan produk yang ingin dihasilkan. Dengan demikian semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan oleh pekebun maka semakin meningkatkan ekonomi pekebun dalam melakukan usahatannya.

#### **d. Nilai Jual**

Harga memiliki peranan penting dalam memasarkan ataupun membeli suatu produk, dalam proses penetapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan produsen. Penetapan harga yang dilakukan produsen berdasarkan banyak pertimbangan. Menurut Yopi Yonsepa, dkk (2020) harga adalah jumlah semua nilai

yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik, menggunakan suatu produk atau jasa.

Harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik atau menggunakan suatu produk atau jasa (Philip *dalam* Yopi Yunsepa, dkk 2020). Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa (Yopi Yunsepa, dkk 2020).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa harga merupakan nilai dari suatu barang atau jasa yang diberikan dalam bentuk uang. Dalam proses ini penetapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen yang sudah di pertimbangkan oleh pemilik usaha. Jika pemilik usaha sudah menerima harga yang ditawarkan oleh konsumen maka harga yang sudah ditetapkan itu sudah tepat.

#### **e. Penghasilan**

Tinggi rendahnya penghasilan atau pendapatan petani tergantung pada produksi kopi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penjualan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan hingga panen (Ronaldo Esayas Amisan dkk, 2017). Optimalisasi produksi dan peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan dan sasaran dalam pengelolaan kegiatan usahatani kopi (Afrianingsih Putri dkk, 2018).

Kondisi ini akan tercapai jika petani mampu mengelola dan mengalokasikan sumber daya atau faktor produksi yang dimilikinya. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa penghasilan atau pendapatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pekebun. Dengan demikian pekebun harus meningkatkan produktivitas dari hasil panen serta memperbaiki kualitas hasil. Agar penghasilan atau pendapatan pekebun dalam usahatani kopi dapat meningkat.

#### **f. Pemasaran**

Manajemen pemasaran adalah salah satu kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan-nya, untuk berkembang, dan untuk mendapatkan laba. Proses pemasaran itu dimulai jauh sejak sebelum barang-barang diproduksi, dan tidak berakhir dengan penjualan.

Kegiatan pemasaran perusahaan harus juga memberikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan (Ade Priangani, 2013).

Menurut Kotler *dalam* Ade Priangani (2013) manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan. Konsep pemasaran adalah sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tiga unsur konsep pemasaran yaitu orientasi pada konsumen, penyusunan kegiatan pemasaran secara integral, dan kepuasan konsumen. Dengan demikian pemasaran sangat diperlukan dalam usahatani untuk meningkatkan ekonomi pekebun. Pemasaran sudah harus di ketahui sebelum melakukan usahatani. Agar hasil produksi dari usahatani dapat langsung dipasarkan dan memperlihatkan *output* dan *input* dari usahatani tersebut.

#### **g. Pemeliharaan**

Pemeliharaan merupakan kegiatan dari mana tanaman mendapat perlakuan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berproduksi. Kegiatan pemeliharaan seperti penyulaman tanaman, pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit. Dengan demikian petani harus melakukan pemeliharaan dalam bercocok tanam agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Tingkat pemeliharaan yang tepat akan memberi kontribusi yang baik pada waktu tanaman mulai menghasilkan (Endang. S. Oktaviyani dkk, 2017). Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat pengelola untuk memelihara tanaman miliknya sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Berikut adalah uraian dari kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani:

1. Pemupukan, petani melakukan pemupukan agar tanaman mereka menjadi lebih meningkat produktivitasnya meski ada juga yang berasumsi bahwa pemupukan bukan sesuatu yang begitu penting untuk dilakukan.
2. Penyulaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman mati/akan mati dan rusak sehingga jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas sesuai dengan jarak tanamnya.

3. Penyiangan gulma merupakan kegiatan yang harus rutin dilaksanakan untuk mengurangi persaingan unsur hara antara tanaman dengan gulma.
4. Pemangkasan merupakan salah satu kegiatan pemotongan sebahagian dari cabang atau batang tanaman untuk mencegah bagian batang tanaman satu dengan yang lain saling bersentuhan dan membuat area tanaman menjadi sempit.
5. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan untuk mengurangi kerusakan pada tanaman yang diakibatkan oleh hama maupun penyakit.

#### **4. Pengertian Ekonomi**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *οἶκος* (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *νόμος* (*nomos*) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja (KBBI).

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi (Iskandar Putong, 2010). Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli;

- a. Adam Smith ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
- b. Mill J.S ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
- c. Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip

serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien

- d. Hermawan Kartajaya ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.
- e. Paul A. Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Demikian dapat disimpulkan bahwasanya ekonomi adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan dimana masyarakat memiliki pengeluaran dan pendapatan untuk membantu kehidupannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

**Tabel 1. Kajian Pengkajian Terdahulu**

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Studi Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Petani Jambu Mete di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Wijaya Saputra dan Sri Budhi (2015)	Faktor yang mempengaruhi konversi terhadap ekonomi petani: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Luas Lahan</li> <li>• Tanggungan Keluarga</li> <li>• Penerus Usaha</li> <li>• Penghasilan</li> <li>• Tetangga yang mengalihfungsikan lahan</li> <li>• Investor</li> </ul>	Faktor ekonomi yang menjadi penentu utama keputusan mengalihfungsikan lahan. Dengan menganalisis pemanfaatan hasil dari galian pada usaha yang tidak produktif maka dapat diperkirakan dampak alih fungsi lahan dalam jangka panjang adalah meningkatnya pengangguran, penurunan tingkat pendapatan, menurunnya kesejahteraan, meningkatnya kemiskinan, dan kerusakan lingkungan.
2	Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi, Yayat Hidayat, Ahyar Ismail dan Meti Ekayani (2017)	Faktor yang mempengaruhi dampak konversi terhadap ekonomi petani: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek Ekonomi</li> <li>• Aspek Sosial</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>	Konversi lahan pertanian tersebut dapat menimbulkan dampak negatif berupa kerugian sosial dan ekonomi bagi rumah tangga petani. Nilai kerugian ekonomi berupa hilangnya kesempatan kerja pertanian (Rp12.205.397/ha/tahun), nilai ekonomi produksi padi yang hilang (Rp59.175.911/ha/tahun), berkurangnya pendapatan usahatani padi (Rp37.999.535/ha/tahun), dan berkurangnya penghasilan total rumah tangga petani (Rp3.999.223/tahun). Urutan alternatif untuk mengurangi dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga petani dengan mempertimbangkan kriteria ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prioritas pertama adalah tukar guling tanah. <i>Opportunity job</i> menjadi prioritas kedua dan pelatihan prioritas ketiga.

**Lanjutan Tabel 1**

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
3	Dampak Konversi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Nagari Ketaping Kecamatan Batang Anai, Muhammad Arif, Ahyuni dan Yudi Antomi (2018).	Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan: <ul style="list-style-type: none"><li>• Luas lahan</li><li>• Kecukupan irigasi</li><li>• Penghasilan</li></ul>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Luas penggunaan lahan pertanian padi sawah di Nagari Ketaping menyusut sebanyak 2345 Ha (88,55%) pada tahun 2015 dibandingkan kondisi tahun 2005. (2) Pendapatan panen petani kelapa sawit di Kenagarian Ketaping adalah Rp 19.980.000/Ha/tahun. Dari analisis di atas terdapat perbedaan antara pendapatan petani padi dan petani kelapa sawit, dimana penghasilan yang didapatkan petani padi adalah Rp 8.482.150/Ha/ tahun.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur pengkajian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai pengkajian yang akan dilakukan. Pada pengkajian analisis dampak konversi lahan karet menjadi lahan kopi terhadap ekonomi pekebun di Kecamatan Sibanggor Kabupaten Mandailing Natal, faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan. Kemudian nantinya akan dianalisis dampak-dampak dari alih fungsi lahan tersebut terhadap ekonomi pekebun maupun dampak negatif lainnya yang mungkin timbul karena adanya alih fungsi lahan. Skema analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan karet ke kopi terhadap ekonomi pekebun disusun kerangka berfikir secara sederhana pada Gambar 1.

Dampak Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kopi Terhadap Ekonomi Pekebun di Kecamatan Sibanggor Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat dampak konversi lahan karet menjadi lahan kopi terhadap ekonomi pekebun di Kecamatan Sibanggor Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pekebun untuk mengkonversi lahan karetnya menjadi lahan kopi di Kecamatan Sibanggor Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara?

**Variabel X :**

1. Kesesuaian Lahan (X1)
2. Luas Lahan (X2)
3. Hasil Produksi (X3)
4. Nilai Jual (X4)
5. Penghasilan (X5)
6. Pemasaran (X6)
7. Pemeliharaan (X7)

**Variabel Y :**

Dampak konversi lahan karet menjadi lahan kopi terhadap ekonomi pekebun

**Pengumpulan Data**

**Populasi dan Sampel**

**Analisis Data**

**Kajian**

**Rencana Tindak Lanjut**

Keterangan :

→ : Pengaruh

Gambar 1. Kerangka pikir

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai bentuk kesimpulan dan dugaan sementara untuk menjawab dari identifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Diduga tingkat dampak konversi lahan karet menjadi lahan kopi terhadap ekonomi pekebun tinggi berdampak positif.

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pekebun dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kopi yaitu kesesuaian lahan, hasil produksi, nilai jual, luas lahan, pemasaran, penghasilan dan pemeliharaan.